

## **PENGARUH UPAH DAN BAHAN BAKU TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DAN PRODUKSI FURNITURE KAYU KABUPATEN GIANYAR**

Ngakan Made Rama Ratikatama <sup>1</sup>

Made Kembar Sri Budhi <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>*Fakultas EkonomidanBisnisUniversitasUdayana (Unud), Bali, Indonesia*

### **ABSTRAK**

Perkembangan industri di Indonesia sangat diharapkan oleh pemerintah guna meningkatkan perekonomian nasional tetapi tidak mengesampingkan sektor-sektor lainnya. Industri furniture merupakan sektor yang memiliki prospek yang sangat tinggi karena didukung oleh luasnya hutan yang dimiliki Indonesia. Industri kerajinan berkembang pesat di Bali sebagai dukungan untuk sektor pariwisata, salah satunya berada di Kabupaten Gianyar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh upah dan bahan baku terhadap produktivitas tenaga kerja dan produksi furniture kayu kabupaten Gianyar. Penelitian ini bersumber dari data primer yaitu berasal dari 40 industri di Gianyar. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dari responden. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis jalur. Hasil analisis data diperoleh hasil Upah secara langsung berpengaruh negatif signifikan terhadap produktivitas kerja industri furniture di Kabupaten Gianyar. Bahan baku secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas industri furniture di Kabupaten Gianyar. Upah, bahan baku dan produktivitas tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi furniture kayu di Kabupaten Gianyar.

**Kata kunci:** *upah, bahan baku, produktivitas, dan produksi.*

### **ABSTRACT**

*The development of industry in Indonesia is highly expected by the government to improve the national economy but does not rule out other sectors. The furniture industry is a sector that has very high prospects because it is supported by the vast forests owned by Indonesia. The handicraft industry is growing rapidly in Bali as a support for the tourism sector, one of which is in Gianyar Regency. The purpose of this study was to analyze the effect of wages and raw materials on labor productivity and wood furniture production in Gianyar district. This research is sourced from primary data from 40 industries in Gianyar. Data collection method is done through interviews with respondents. The analysis technique used is the path analysis technique. The results of data analysis showed that Wages results directly had a significant negative effect on the work productivity of the furniture industry in Gianyar Regency. Raw materials directly have a positive and significant effect on the productivity of the furniture industry in Gianyar Regency. Wages, raw materials and labor productivity have a positive and significant effect on the production of wood furniture in Gianyar Regency.*

**Keywords:** *wages, raw materials, productivity, and production.*

## **PENDAHULUAN**

Masalah utama yang sering dihadapi oleh manusia dalam menjalani berbagai macam kebutuhan hidup adalah ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan ketersediaan lapangan pekerjaan akan menyebabkan tingginya pengangguran (Kurniawan & Sulistyaningrum 2017). Peningkatan Pendapatan dicerminkan melalui peningkatan Produk Nasional Bruto pada skala nasional, sedangkan pada skala daerah disebut dengan Produk Domestik Regional Bruto PDRB yang tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang cepat (Sri Budhi, 2013). Menurut Krisnandhi (2006), pembangunan ekonomi memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, dengan jumlah lapangan kerja yang semakin meningkat dan mengarah pada pembagian pembangunan ekonomi tidak hanya bergantung kepada satu sektor saja. Industri kecil dan kerajinan merupakan komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal di pedesaan karena industri kecil termasuk sektor informal yang mudah menyerap tenaga kerja (Cahya Ningsih 2015). Perkembangan industri di Indonesia sangat diharapkan oleh pemerintah guna meningkatkan perekonomian nasional tetapi tidak mengesampingkan sektor-sektor lainnya. Maka peran pemerintah pusat maupun daerah sangat diperlukan untuk memajukan pertumbuhan ekonomi khususnya dalam sektor industri demi penyerapan tenaga kerja yang luas dan mampu menurunkan tingkat pengangguran.

Pengembangan industri ini merupakan suatu cara yang cukup baik untuk dapat mengatasi permasalahan ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi antar wilayah di suatu daerah (Hae-Young Lee, 2013). Semua sektor industri berkontribusi

pada pertumbuhan industri furniture. Dalam dunia bisnis kompetitif yang diinginkan setiap produsen untuk mendapatkan laba maksimum dengan input minimum. Perbaikan terus-menerus dalam produk diperlukan untuk kelangsungan hidup industri di global kompetisi (Kishore B. Lad 2016). Sejak dulu, masyarakat Indonesia memiliki keterampilan dan pengetahuan lokal yang mendalam tentang kayu yang dapat digunakan sebagai bahan baku, namun setelah budaya Barat datang pada abad ke-16, penggunaan furnitur, terutama kursi, mulai berkembang. Dalam waktu yang sangat lama Indonesia mengalami banyak perubahan dan perkembangan di bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya. Diduga, pengembangan desain furniture kayu menunjukkan strategi industri furniture Indonesia dalam menyesuaikan dengan masalah lingkungan. Aktivitas antisipatif terlihat pada berbagai perubahan kayu desain furniture (Sriwarno Puspita *et al.*, JAH 2016).

Industri furniture merupakan sektor yang memiliki prospek yang sangat tinggi karena didukung oleh luasnya hutan yang dimiliki Indonesia. Keragaman budaya juga menjadi penunjang karena berperan dalam meningkatkan kualitas dan variasi model produk furniture yang dihasilkan. Sedangkan kelemahan yang dimiliki industri furniture saat ini adalah harga produk yang lebih mahal dibandingkan produk dari negara-negara kompetitor, sebagai dampak dari mahalnya bahan baku dan regulasi pemerintah yang kurang mendukung (Harto Widodo, 2010). Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi (Mahawisnu des 2019)

Gianyar adalah sebuah kabupaten yang termasuk dalam wilayah Provinsi Bali. Keanekaragaman seni, adat dan budaya yang masih tetap berkembang dan lestari hingga

saat ini, menjadikan Kabupaten Gianyar dikenal sebagai daerah seni di Bali. Selain itu Kabupaten Gianyar juga memiliki banyak daerah tujuan wisata dan objek wisata yang menarik (Ariessi dan Utama, 2017). Terlihat dari data PDRB Kabupaten Gianyar atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha tahun 2015-2017 pada Tabel 1 menunjukkan bahwa, laju pertumbuhan sektor industri pengolahan mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2015-2017 yaitu sebesar 7,52 pada tahun 2015 turun pada tahun 2016 menjadi 4,90 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 1,28 untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. PDRB Kabupaten Gianyar Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2010 (Dalam Juta Rupiah) 2015-2017**

<b>Lapangan Usaha</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Pertanian Kehutanan dan Perikanan	4,46	1,22	2,77
Pertambangan dan Penggalian	-8,23	3,23	0,40
Industri Pengolahan	7,52	4,90	1,28
Pengadaan Listrik dan Gas	14,40	3,34	0,69
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,66	4,28	1,97
Konstruksi	3,62	6,55	5,95
Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,42	7,55	7,17
Transportasi dan Pergudangan	4,21	8,57	7,84
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,02	9,33	10,47
Informasi dan Komunikasi	9,77	8,43	7,92
Jasa Keuangan dan Asuransi	4,18	6,68	2,01
Real Estet	4,96	4,36	1,97
Jasa Perusahaan	7,41	8,23	5,84
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9,19	4,91	-0,06
Jasa Pendidikan	9,14	6,74	6,33
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,22	8,99	8,03
Jasa lainnya	8,06	7,19	8,85
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>6,30</b>	<b>6,31</b>	<b>5,50</b>

Sumber: *BPS Kabupaten Gianyar, 2019*

Kebijakan yang sedang berlangsung di Bali didasarkan pada bidang ekonomi yang

menekankan pada industri kecil dan kerajinan yang terkait ke sektor pariwisata. Kebijakan prioritas kedua sektor ini dapat dikategorikan ke dalam pertumbuhan seimbang yang ada hubungannya penawaran dan permintaan antara satu sektor dengan sektor lainnya atau pengembangan sektor-sektor tersebut dapat menciptakan permintaan mereka sendiri. Bahwa berarti upaya pengembangan sektor pariwisata di Bali akan dapat menciptakan pasar untuk produk industri kerajinan kecil. Di sisi lain, pengembangan industri kecil sekaligus dapat mendukung pengembangan sektor pariwisata. Itu karena hasil pengembangan kedua sektor ini adalah produk non-pangan yang dapat mendukung keberlanjutan sektor pariwisata Antara, *et al* dalam (Purnamawati 2017).

Industri kerajinan berkembang pesat di Bali sebagai dukungan untuk sektor pariwisata, apalagi Bali adalah dunia tujuan turis. Untuk membuat produk kompetitif, yang memiliki kualitas, kualitas dan keunikan, tentu saja materi manajemen perlu dipertimbangkan. (Wijaya *et al* 2019). Produk kerajinan pada umumnya hanya diproduksi dalam jumlah yang relatif kecil, bukan produksi massal (Wiagustini & Mustanda 2017). Permintaan barang jenis kerajinan tangan dirangsang sebagai pendapatan di negara maju, karena buatan tangan mereka memiliki kualitas yang tidak homogen (M.Ghouse 2012).

**Tabel 2. Industri Kecil dan Menengah Provinsi Bali Tahun 2018**

<b>Kabupaten/ Kota</b>	<b>Jumlah Usaha (Unit)</b>	<b>Tenaga Kerja (Orang)</b>	<b>Nilai Investasi (Rp.000)</b>	<b>Nilai Produksi (Rp.000)</b>	<b>Nilai BB/Bp (Rp.000)</b>
Jembrana	1.775	8.737	74.190.433	429.793.074	285.087.045
Tabanan	926	7.654	543.535.198	568.426.330	359.271.878
Denpasar	4,074	30.862	282.899.240	1.416.526.146	381.970.595
Badung	1,230	14.943	72.444.562	1.246.268.358	1.060.316.303
Gianyar	994	15.109	2.990.842.354	4.842.824.850	1.663.166.226
Bangli	4.213	11.787	24.576.701	363.535.010	150.632.643
Karangasem	522	4.220	25.822.579	32.298.224	20.489.986
Klungkung	489	4.645	29.405.729	93.021.481	55.033.995
Buleleng	993	6.236	22.362.121	183.442.572	123.874.691
<b>Jumlah</b>	<b>15.216</b>	<b>10.4193</b>	<b>4.066.078.917</b>	<b>9.176.136.045</b>	<b>4.099.843.362</b>

Sumber: *Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, 2019*

Terlihat dari Tabel 2 produksi industri kecil dan menengah Provinsi Bali tahun 2018, Kabupaten Gianyar merupakan Kabupaten yang memiliki nilai produksi tertinggi diantara kabupaten lain di Provinsi Bali yaitu sebesar Rp 4.842.824.850.000, walaupun jumlah unit usaha lebih sedikit dari 4 kabupaten lain yaitu Bangli sekaligus sebagai kabupaten yang memiliki jumlah industri tertinggi, Denpasar, Jembrana dan Badung.

Ashby dan Johnson dalam (Arianti *et al* 2016) menyebutkan bahwa bentuk produk dapat dipengaruhi oleh banyak hal, tetapi bentuknya aspek material dan proses desain adalah faktor yang paling berpengaruh. Keberadaan material dan proses desain baru dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Ashby dan

Johnson, bentuk furnitur dapat ditentukan oleh pemilihan bahan dan proses bagaimana furnitur dibuat. Penggunaan material kayu yang berbeda dapat menghasilkan karakter yang berbeda pula desain. Desain semakin menjadi sumber strategis keunggulan kompetitif, dan para cendekiawan secara progresif berfokus pada identifikasi praktik-praktik manajerial yang memungkinkan perusahaan untuk menangkap nilai dari kolaborasi dengan desainer (Magistretti, *et al* 2019).

Bahan dasar seperti kayu, bambu, papan partikel, papan jerami, dan lainnya bahan-bahan adat seperti logam dan plastik biasa digunakan dalam pembuatan unit furnitur baik komersial atau perusahaan perumahan; Desainer interior harus sudah mulai mempraktekkan desain dengan memasukkan furnitur yang dibuat oleh lembaran bergelombang untuk memenuhi kebutuhan keberlanjutan di interior bersama dengan inovasi dalam desain furniture. Kabupaten Gianyar memiliki 40 industri furniture dengan beberapa bentuk seperti Perseroan Terbatas (PT), Perusahaan Perorangan (PO) dan *Commenditaire Vennotschap* (CV) yang terletak pada beberapa kecamatan yaitu di Kecamatan Gianyar sendiri memiliki 5 industri, Kecamatan Sukawati memiliki 21 industri, Kecamatan Belahbatuh 4 industri, Kecamatan Ubud memiliki 6 industri, Kecamatan Tampaksiring 2 industri dan Kecamatan Tegalalang 2 industri (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, 2019).

Upah sangat penting bagi industri karena mencerminkan upaya untuk mempertahankan sumber daya manusia agar memiliki loyalitas yang tinggi dan komitmen terhadap industri. Strategi pengupahan yang efektif adalah diharapkan berkontribusi untuk menjaga kelangsungan pekerjaan kekuatan, realisasi visi dan misi, serta untuk pencapaian tujuan kerja Umar, 2012 dalam (Arianti *et al* 2015). Teori

*Human Capital* mengatakan bahwa tenaga kerja yang berpendidikan lebih tinggi akan mendapatkan upah yang lebih besar karena mereka memiliki produktivitas yang lebih tinggi. Namun bukti empiris menunjukkan peningkatan produktivitas tidak selalu diikuti oleh peningkatan upah. Hal tersebut menggambarkan adanya *degree of monopsony* yang dimiliki perusahaan kepada tenaga kerjanya.

Para pendukung kebijakan upah minimum berpendapat bahwa upah minimum bukan hanya alat sosial untuk mengurangi kemiskinan, itu adalah fiskal alat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan produktivitas (Abd Karim *et al*, 2016). Bahan baku adalah poin yang sangat penting bagi perusahaan. Bahan baku yang dipegang oleh perusahaan untuk meningkatkan produk harus melalui proses produksi, karena dengan pengelolaan bahan baku yang baik dapat menghemat biaya bahan baku sehingga harga jual produk itu bisa bersaing di pasar. Bahan baku merupakan aspek penting untuk memastikan kelancaran produksi suatu industri, pemilihan pemasok bahan baku perlu dilakukan untuk keberlanjutan produksi perusahaan dan pengembangan.

Pemilihan pemasok bahan baku membutuhkan berbagai kriteria, kriteria yang tepat mendorong perusahaan untuk memilih pemasok (Djunaidi *et al* 2019). Pentingnya bahan baku untuk operasi yang efisien dari suatu organisasi tidak bisa terlalu ditekankan dalam hal ketersediaan bahan baku dalam kualitas dan kuantitas yang tepat akan ditentukan sampai batas tertentu. Manajemen bahan baku sangat penting untuk kinerja keseluruhan masalah industri. Selain permintaan dan kekuatan lain seperti tindakan pesaing dan indeks harga umum, bahan baku situasi dalam hal manajemen yang efisien



dan perencanaan yang efektif menentukan tingkat kegiatan, pergantian dan keuntungan utama dalam perusahaan (Akindipe 2014). Optimalisasi bahan baku sangat penting dalam berbagai hal, aspek ini adalah salah satu faktor paling menentukan untuk kualitas dan biaya suatu produk. Secara kasar, setengah dari kualitas suatu produk ditentukan oleh karakteristik mentah bahan dalam teknologi produksi saat ini. Penggunaan bahan baku yang tepat sangat penting untuk menghasilkan kualitas tinggi dengan biaya minimal (Yogesh Dhumal *et al* 2017).

Sebagaimana diketahui bahwa produktivitas merupakan salah satu faktor kunci dalam mendorong kehidupan dan pertumbuhan ekonomi secara optimal. Peningkatan produktivitas merupakan prioritas utama dari pertumbuhan ekonomi yang harus segera dilaksanakan untuk menghadapi tantangan perkembangan ekonomi, karena tingkat produktivitas dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Salah satu peningkatan produktivitas tenaga kerja yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan keluarga Hermawan, 2014 dalam (Jumliati 2016).

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah 1) Untuk menganalisis apakah faktor upah dan bahan baku berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri kerajinan furniture kayu di Kabupaten Gianyar; 2) Untuk menganalisis pengaruh faktor upah, bahan baku dan produktivitas tenaga kerja terhadap produksi kerajinan furniture kayu di Kabupaten Gianyar; 3) Untuk menganalisis apakah produktivitas tenaga kerja memediasi upah dan bahan baku terhadap produksi furniture di Kabupaten Gianyar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Gianyar, karena Kabupaten Gianyar memiliki nilai produksi dibidang industri kecil dan menengah tertinggi di Provinsi Bali,

sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah upah dan bahan baku berpengaruh terhadap hasil produksinya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Upah ( $X_1$ ) dan Bahan Baku ( $X_2$ ) merupakan variabel *independent* terhadap Produktivitas tenaga kerja ( $Y_1$ ) dan Produksi furniture kayu ( $Y_2$ ) yang merupakan variabel *dependent*. Objek dalam penelitian ini yaitu seluruh industri furniture yang ada di Kabupaten Gianyar yang berjumlah 40 industri. Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalur dengan menggunakan program SPSS.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Nata 2013:56 dalam Cahyadinata 2018 yang menyatakan bahwa tingkat upah berpengaruh positif terhadap jumlah produksi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyadinata & Darsana 2018, menunjukkan bahwa upah, modal, bahan baku dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan kayu di Kabupaten Gianyar. Secara parsial upah, modal, bahan baku dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan kayu di Kabupaten Gianyar.

Penelitian yang dilakukan Sulaeman 2014, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh upah terhadap produktivitas. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel upah terhadap produktivitas baik secara parsial maupun simultan. Penelitian yang dilakukan oleh Parameswara, 2011 dalam Prabawa dan Sri Budhi 2017 dengan judul “Pengaruh Tingkat Upah, Kualitas SDM, dan Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Yang Kreatif Berbasis Kearifan Lokal di Kota Denpasar”. Hasil analisis secara keseluruhan disimpulkan bahwa tingkat upah, kualitas SDM, dan teknologi berpengaruh signifikan

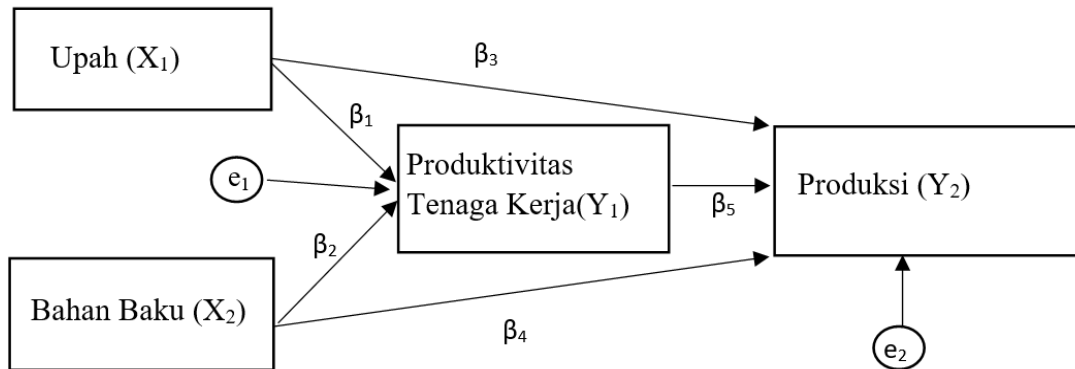
secara serempak terhadap produktivitas pada industri kecil kreatif yang berbasis kearifan lokal di Kota Denpasar.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nurfiat 2016, yang berjudul “Pengaruh Tingkat Upah dan Teknologi Terhadap Produktivitas Kerja dan Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Mebel Meja Kayu di Kota Denpasar”. Hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa tingkat upah dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja industri mebel meja kayu. Dalam teori produksi, produksi dipengaruhi oleh bahan baku sumber daya alam, modal, tenaga kerja, dan teknologi yang digunakan (Sukirno, 2006: 195). Bahan baku berpengaruh positif terhadap produksi. Makin tinggi ketersediaan bahan baku, maka makin banyak yang dapat diproduksi sehingga output yang dihasilkan meningkat Prianatha, 2014 dalam (Wulandari 2017).

Bahan baku merupakan jumlah bahan yang diperlukan untuk melaksanakan proses produksi dalam jangka waktu tertentu. Persediaan bahan baku di dalam perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk dikendalikan dengan baik, sehingga perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang optimal. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya, (Akbar 2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa bahan baku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas industri.

Menurut Rosa dan Suharmiati 2008 dalam (Cahyadinata 2018), tersedianya bahan baku yang cukup berlimpah dapat memperlancar proses produksi dan barang jadi yang dihasilkan sehingga dapat menjamin efektifitas kegiatan pemasaran yaitu memberikan

kepuasan pada pelanggan, apabila ini tidak dapat dipenuhi maka perusahaan akan kehilangan kesempatan merebut pangsa pasar dan permintaan barang yang tidak bisa dipenuhi. Hubungan dari variabel-variabel tersebut jika digambarkan melalui kerangka konseptual maka akan nampak sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Pengaruh Upah dan Bahan Baku Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja dan Produksi furniture dari kayu di Kabupaten Gianyar.**

Berdasarkan Gambar 1 persamaan struktural dapat dilihat sebagai berikut.

Struktur I

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1 \dots\dots\dots(1)$$

Struktur II

$$Y_2 = \alpha + \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y_1 + e_2 \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan.

- Y<sub>1</sub> : Produktivitas
- Y<sub>2</sub> : Produksi
- α : Konstanta
- X<sub>1</sub> : Upah
- X<sub>2</sub> : Bahan Baku
- e<sub>1</sub>, e<sub>2</sub> : Error
- β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub>, β<sub>4</sub>, β<sub>5</sub> : Koefisien Regresi Untuk Masing-masing Variabel

Gambar 1 dapat dilihat anak panah  $\beta_1$  menunjukkan pengaruh secara tidak langsung variabel  $X_1$  terhadap  $Y_2$  melalui intervening  $Y_1$ . Pada anak panah  $\beta_3$  menunjukkan pengaruh  $X_1$  secara langsung terhadap  $Y_2$ . Pada anak panah  $\beta_2$  menunjukkan variabel  $X_2$  secara tidak langsung berpengaruh terhadap  $Y_2$  melalui variabel intervening  $Y_1$ . Anak panah  $\beta_4$  menunjukkan pengaruh langsung variabel  $X_2$  terhadap  $Y_2$ . Dan anak panah  $\beta_5$  menunjukkan pengaruh langsung  $Y_1$  terhadap  $Y_2$ . Nilai kekeliruan taksiran standar (*standard error of estimate*), yaitu:

$$e_i = \sqrt{(1 - R^2)} \dots\dots\dots(3)$$

Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan:

$$R_m^2 = 1 - P_{e1}^2 P_{e2}^2 \dots P_{ep}^2 \dots\dots\dots(4)$$

Dalam hal ini interpretasi terhadap  $R_m^2$  sama dengan interpretasi koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada analisis regresi.  $\beta_{ei}$  yang merupakan *standard error of estimate* dari model regresi dihitung dengan rumus:

$$\beta_{ei} = \sqrt{(1 - R^2)} \dots\dots\dots(5)$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui hubungan-hubungan antar variabel penelitian, yang merupakan koefisien jalur dalam penelitian ini. Pengujian data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*).

**Persamaan Struktur I Pengaruh Upah dan Bahan Baku Terhadap Produktivitas Industri Furniture di Kabupaten Gianyar**

Pengujian persamaan struktur I dilakukan untuk melihat pengaruh dari upah dan bahan baku terhadap produktivitas yang dimiliki oleh masing-masing industry furniture

di Kabupaten Gianyar secara langsung yang diolah menggunakan *SPSS* maka jumlah hasil persamaan struktur I dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha - 0,722X_1 + 0,916X_2 + e_1$$

$$S_b = (0,010) \quad (0,006)$$

$$t = (-3,073) \quad (3,900)$$

$$\text{Sig} = (0,004) \quad (0,000)$$

$$R^2 = 0,292$$

$$F = 7,614$$

### **Persamaan Struktur II Pengaruh Upah, Bahan Baku dan Produktivitas terhadap Produksi Furniture di Kabupaten Gianyar**

Pengujian persamaan struktur II dilakukan untuk melihat pengaruh upah, bahan baku, produktivitas terhadap produksi secara langsung yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS* maka jumlah hasil persamaan struktur II dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y_2 = \alpha + 0,659 X_1 + 0,314 X_2 + 0,224 Y_1 + e_2$$

$$S_b = (0,659) \quad (0,314) \quad (0,224)$$

$$t = (12,035) \quad (5,402) \quad (6,559)$$

$$\text{Sig} = (0,000) \quad (0,000) \quad (0,000)$$

$$R^2 = 0,970$$

$$F = 390,049$$

### **Nilai Kekeliruan Taksiran Standar (*standar error of estimate*)**

Untuk mengetahui nilai  $e_1$  yang menunjukkan jumlah *variance* variabel produktivitas yang tidak dijelaskan oleh variabel upah dan bahan baku dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$e_1 = \sqrt{1 - R_1^2}$$

$$= \sqrt{1 - 0,292}$$

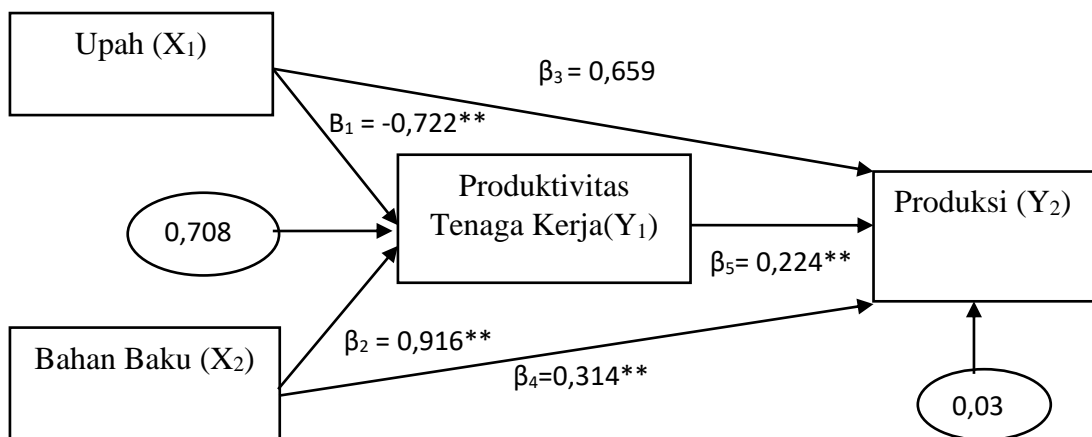
$$= 0,708$$

Untuk mengetahui nilai  $e_2$  yang menunjukkan *variance* variabel produksi tidak dijelaskan oleh variabel upah, bahan baku dan produktivitas maka dihitung dengan menggunakan rumus:

$$e_2 = \sqrt{1 - R_2^2}$$

$$= \sqrt{1 - 0,970}$$

$$= 0,03$$



**Gambar 2 koefisien jalur hubungan antar variabel**

Keterangan:

\*\* = Sangat signifikan

**Nilai Koefisien Determinasi Total**

Terdapat indikator yang digunakan untuk memeriksa validitas modal, indikator tersebut yaitu koefisien determinasi total yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R^2_m &= 1-(e_1)^2(e_2)^2 \\
 &= 1- (0,708)^2(0,03)^2 \\
 &= 1- (0,501) (0,0009) \\
 &= 1- (0,00045) \\
 &= 0,99955
 \end{aligned}$$

Keterangan:

$R^2_m$  : Koefisien determinasi total

$e_1, e_2$  : Nilai kekeliruan taksiran standard

koefisien determinasi total sebesar 0,9995 mempunyai arti bahwa sebesar 99,95 persen informasi yang terkandung dapat dijelaskan oleh model yang terbentuk, sedangkan sisanya yaitu 0,5 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang terbentuk.

### **Pengaruh Langsung Variabel**

#### **Pengaruh langsung upah terhadap produktivitas kerja industry furniture di Kabupaten Gianyar**

Nilai standardized coefficient beta sebesar -0,722 dengan signifikansi sebesar 0,004 < 0,05 maka  $H_1$  diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas industry furniture di Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyadi (2009) yang menyatakan bahwa upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas, Hal ini berarti hipotesis yang diajukan yaitu diduga upah mempunyai hubungan positif dengan produktivitas kerja karyawan tidak terbukti kebenarannya. Dengan demikian jika tingkat upah (upah



pokok, upah insentif) dinaikkan maka tidak berpengaruh atau dengan kata lain tidak akan meningkatkan produktivitas kerja karyawan.

Undang-undang memang hanya mengatur upah minimum saja sebagai dasar/standar upah terendah, sedangkan penentuan -besaran- upah di atas upah minimum (dalam hal ini, Upah Minimum Provinsi (UMP)/Upah Minimum Sektoral Provinsi (UMSP) atau Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMKab./Kota) atau Upah Minimum Sektoral Kabupaten/Kota (UMSKab./Kota) yang naik secara berjenjang berdasarkan beberapa aspek atau faktor tersebut di atas, adalah merupakan domain –kesepakatan (konsensus) antara para pihak secara- perdata. Namun demikian, tentunya tidak boleh -misalnya- pekerja/buruh dengan masa kerja yang lebih singkat, akan tetapi upahnya lebih tinggi daripada pekerja/buruh yang masa kerjanya lebih lama. Demikian juga, pekerja/buruh yang tingkat produktivitasnya lebih rendah mendapatkan upah lebih tinggi dari pada pekerja/buruh yang tingkat produktivitasnya lebih tinggi. Tentu hal ini tidak mungkin terjadi jika setiap perusahaan membuat *struktur dan skala upah* dengan berbagai macam *tolok ukur* (vide Pasal 92 ayat [1] UU No. 13/2003 jo Permenakertrans No. Per-49/Men/IV/2004).

### **Pengaruh langsung bahan baku terhadap produktivitas furniture di Kabupaten Gianyar.**

Nilai standardized coefficient beta sebesar 0,916 dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahan baku berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas furniture di Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Permata Santa 2019 yang menyatakan bahan baku berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas. Bahan Baku merupakan bahan yang dipergunakan dalam perusahaan/ industri untuk diolah menjadi

bagian dari produk tertentu. Proses produksi akan terhambat apabila Bahan Baku dalam suatu perusahaan tidak cukup tersedia. Maka diperlukan persediaan yang nantinya akan membantu kelancaran produksi. Teori lain mengatakan bahwa Bahan Baku merupakan salah satu faktor penentu dalam kelancaran proses produksi sehingga setiap perusahaan harus mempunyai persediaan Bahan Baku yang mencukupi serta memadai dalam menunjang kegiatan produksi perusahaan (Suhartanti, 2008: 13). Bahan Baku adalah bahan mentah, bahan setengah jadi atau bahan jadi yang dapat diolah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi.

### **Pengaruh langsung Upah terhadap Produksi furniture di Kabupaten Gianyar**

Nilai standardized coefficient beta sebesar 0,659 dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upah berpengaruh positif signifikan terhadap produksi furniture di Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purwa Cahyadinada dan Darsana 2018.

Upah diartikan sebagai pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Adapun upah dibedakan menjadi 2 golongan yaitu upah uang adalah jumlah uang yang diterima oleh para pekerja dari para pengusaha sebagai pembayaran atas tenaga mental atau fisik para pekerja yang digunakan dalam proses produksi, sedangkan upah rill adalah tingkat upah pekerja yang diukur dari sudut kemampuan upah tersebut membeli barang-barang dan jasa yang digunakan untuk membeli kebutuhan para pekerja (Sukirno, 2003).

Upah memegang peran penting dalam kelancaran perusahaan karena system pengupahan yang baik merupakan salah satu faktor pendorong produktivitas menjadi

optimal. Faktor upah berpengaruh terhadap produksi pada industry furniture di Kabupaten Gianyar mengidentifikasi bahwa naik turunnya jumlah upah yang diberikan dalam proses produksi kerajinan kayu memberikan dampak yang signifikan terhadap produksi furniture yang dihasilkan oleh industry furniture di Kabupaten Gianyar.

### **Pengaruh langsung Bahan Baku terhadap Produksi furniture di Kabupaten Gianyar**

Nilai standardized coefficient beta sebesar 0,314 dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahan baku berpengaruh positif signifikan terhadap produksi furniture di Kabupaten Gianyar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suartawan dan Purbadharmaja, 2017.

Bahan baku berpengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap produksi. Berdasarkan analisis diatas dapat dikatakan bahwa semakin banyak bahan baku maka produksi semakin meningkat pula. bahan baku mempunyai pengaruh tinggi terhadap produksi, karena apabila bahan baku sulit didapatkan maka produsen akan menghentikan proses produksi begitu juga sebaliknya jika bahan baku mudah di dapatkan maka proses produksi akan berjalan dengan lancar dan produksi akan meningkat.

Bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi sejalan dengan penelitian Cahyadinada dan Darsana. 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan baku sebagai faktor yang dapat mempengaruhi produksi industri kerajinan kayu di Kabupaten Gianyar. Hal ini dikarenakan tersedianya bahan baku seperti kayu, amplas, cat, gergaji, paku dan lain sebagainya yang digunakan dalam proses produksi

kayu dapat memberikan dampak pada meningkatkan produksi yang dihasilkan atau dapat mempercepat proses produksi yang dihasilkan oleh industry tersebut. Menurut Naibahao (2013), tersedianya bahan baku yang cukup besar dapat memperlancar proses produksi dan barang jadi yang dihasilkan sehingga dapat efektifitas kegiatan produksi untuk memenuhi kapasitas dari pelanggan.

### **Pengaruh langsung Produktivitas terhadap Produksi industri furniture di Kabupaten Gianyar**

Nilai standardized coefficient beta sebesar 0,224 dengan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Produktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap Produksi industri furniture di Kabupaten Gianyar. Apabila AL adalah penambahan tenaga kerja, ATP adalah penambahan produksi total, maka produksi marjinal (MP). Pada tahap pertama produksi marjinal selalu menjadi bertambah besar. Produksi Pada tahap kedua produksi marjinal semakin menurun besarnya. Ini berarti hukum hasil lebih yang Semakin berkurang mulai berlaku semenjak permulaan tahap kedua. Pada tahap ketiga produksi marjinal adalah negatif. Besarnya produksi rata-rata, yaitu produksi yang secara rata-rata dihasilkan oleh setiap pekerja Apabila produksi total adalah TP, jumlah tenaga kerja adalah L, maka produksi rata-rata adalah (AP).

Hubungan-hubungan yang baru saja diterangkan di atas antara produksi total, produksi rata-rata, dan produksi marjinal factor produksi lain (dalam contoh factor produksi lain tersebut adalah tanah) yang dianggap jumlahnya. Dalam keadaan yang seperti itu produksi marjinal bertambah tinggi, dan sifat ini dapat dilihat pada kurva MP

(yaitu kurva produksi marjinal) yang menaik. Setelah menggunakan 4 tenaga kerja, penambahan tenagakerja selanjutnya tidak akan menambah produksi total secepat seperti sebelumnya. Keadaan ini digambarkan oleh 1 (i) kurva Produksi marjinal (kurva MP) yang menurun, dan (ii) kurva produksi total (kurva TP) yang mulai berbentuk cembung keatas. Sebelum tenaga kerja yang digunakan. Produksi marjinal adalah lebih dari pada produksi rata-rata. Yaitu kurva AP, akan bergerak keatas atau horizontal. Keadaan ini menggambarkan bahwa produksi rata-rata bertambah tinggi atau tetap. Pada waktu 4 tenaga kerja digunakan kurva produksi marjinal memotong kurva produksi rata-rata. Sesudah perpotongan tersebut kurva produksi rata-rata menurun kebawah yang menggambarkan bahwa produksi rata-rata semakin merosot. Perpotongan diantara kurva MP dan kurva AP menggambarkan permulaan dari tahap kedua. Pada keadaan ini produksi rata-rata mencapai tingkat yang paling tinggi. Pada tingkat tersebut kurva MP memotong sumbu datar dan sesudahnya kurva tersebut berada di bawah sumbu datar. Keadaan ini menggambarkan bahwa produksi marjinal mencapai angka yang negatif. Kurva produksi total (TP) mulai menurun pada tingkat ini, yang menggambarkan bahwa produksi total semakin berkurang apabila lebih banyak tenagakerja digunakan. Keadaan dalam tahap ketiga ini menunjukkan bahwa tenaga kerja yang digunakan adalah jauh melebihi dari pada yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan produksi tersebut secara efisien (Sukirno 2013).

### **Pengaruh Tidak Langsung**

#### **Pengaruh Tidak Langsung Upah Terhadap Produktivitas Melalui Produksi Furniture Kayu.**

Untuk mengetahui Pengaruh tidak langsung upah terhadap Produktivitas melalui produksi furniture kayu. dapat dihitung dengan rumus:

$$S_{b_1b_5} = \sqrt{b_5^2 s_{b_1}^2 + b_1^2 s_{b_5}^2}$$

$$S_{b_1b_5} = \sqrt{(16,764)^2(0,010^2) + (-0,031^2)(2,556^2)}$$

$$S_{b_1b_5} = \sqrt{0,0342}$$

$$S_{b_1b_5} = 0,184$$

Berdasarkan perhitungan rumus  $S_{b_1b_5}$  maka untuk menguji signifikansi variabel *intervening* harus menghitung nilai z dari koefisien  $S_{b_1b_5}$  dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{b_1b_5}{s_{b_1} b_5}$$

$$Z = \frac{(-0,031)(16,754)}{(0,184)}$$

$$Z = \frac{-0,519}{0,184}$$

$$Z = -2,82$$

$$|Z| = 2,82$$

Oleh karena nilai Z hitung sebesar  $2,82 > 1,96$  artinya upah berpengaruh secara tidak langsung terhadap Produksi melalui produktivitas furniture kayu.

Besarnya pengaruh tidak langsung antara variabel upah terhadap Produksi melalui produktivitas furniture kayu dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X_1 \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2 &= (a_1 \times b) \\ &= (-0,031 \times 16,764) \\ &= -0,519 \end{aligned}$$

Nilai sebesar -0,519 mempunyai arti bahwa pengaruh tidak langsung upah terhadap Produktivitas melalui produksi furniture kayu adalah sebesar -0,519 persen.

**Pengaruh tidak langsung bahan baku terhadap Produktivitas melalui produksi furniture kayu.**

Untuk mengetahui Pengaruh tidak langsung bahan baku terhadap Produktivitas melalui produksi furniture kayu. dapat dihitung dengan rumus:

$$S_{b_2b_5} = \sqrt{b_5^2 s_{b_2^2} + b_2^2 s_{b_5^2}}$$

$$S_{b_2b_5} = \sqrt{(16,764)^2(0,006^2) + (0,024^2)(2,556^2)}$$

$$S_{b_2b_5} = \sqrt{0,013}$$

$$S_{b_2b_5} = 0,114$$

Berdasarkan perhitungan rumus  $S_{b_1b_5}$  maka untuk menguji signifikansi variabel *intervening* harus menghitung nilai z dari koefisien  $S_{b_1b_5}$  dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{b_2b_5}{s_{b_2} b_5}$$

$$Z = \frac{(0,024)(16,754)}{(0,114)}$$

$$Z = \frac{0,402}{0,114}$$

$$Z = 3,52$$

Oleh karena nilai Z hitung sebesar  $3,52 > 1,96$  artinya bahan baku berpengaruh secara tidak langsung terhadap produksi melalui produktivitas furniture kayu. Besarnya pengaruh tidak langsung antara variabel bahan baku terhadap Produksi melalui produktivitas furniture kayu dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X_2 \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2 &= (a_2 \times b) \\ &= (0,024 \times 16,764) \\ &= 0,402 \end{aligned}$$

Nilai sebesar 0,402 mempunyai arti bahwa pengaruh tidak langsung bahan baku terhadap terhadap Produktivitas melalui produksi furniture kayu adalah sebesar 0,402 persen.

### **Implikasi Hasil Penelitian**

Implikasi dari hasil penelitian produksi furniture Kabupaten Gianyar dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti upah dan bahan baku. Upah merupakan penerimaan sebagai imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja untuk pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat upah berpengaruh negatif terhadap produktivitas. Hal ini mengandung implikasi bahwa tingkat upah berpengaruh negative dengan produktivitas pada industry furniture, karena semakin tinggi tingkat upah yang diberikan maka semakin rendah produktivitas.

Produksi adalah kegiatan yang merupakan suatu sistem tranformasi yang memanfaatkan input untuk menghasilkan barang dan jasa. Produksi sebagai hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input, dengan kata lain mengkombinasikan sebagian input atau masukan untuk menghasilkan output. Semakin banyak output atau produk yang dihasilkan akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan pengrajin.

Terkait dengan kewirausahaan (inovasi) yang dimiliki pelaku usaha, apabila pelaku usaha industry furniture Kabupaten Gianyar mampu menerapkan dengan baik dalam menjalankan usaha khususnya dalam proses produksi yang dilakukan untuk



menghasilkan output yang maksimal dan bervariasi dan beranekaragam maka akan dapat menarik minat konsumen dan meningkatkan penjualan dan pendapatan yang diperoleh, sedangkan apabila jiwa kewirausahaan (inovasi) tersebut tidak dapat diterapkan dengan baik dalam menjalankan usaha maka tidak akan berdampak bagi jumlah produksi yang terjual dan pendapatan yang diperoleh.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka ditarik simpulan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Upah secara langsung berpengaruh negatif signifikan terhadap produktivitas kerja industri furniture di Kabupaten Gianyar
- 2) Bahan baku secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas industri furniture di Kabupaten Gianyar
- 3) Upah, bahan baku dan produktivitas tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi furniture kayu di Kabupaten Gianyar.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa sasaran sebagai berikut:

- 1) Upah secara langsung memberikan pengaruh yang negatif signifikan terhadap produktivitas ini terjadi karena para pekerja yang tergolong memiliki usia yang sudah tidak produktif lagi dalam melakukan produksi produk pada industri furniture di Kabupaten Gianyar sehingga di harapkan bagi pengusaha agar

menyerap tenaga kerja yang lebih muda atau yang memiliki usia produktif tujuannya agar upah memberikan motivasi untuk produktivitas para pekerja tersebut.

- 2) Bahan baku memberikan pengaruh langsung terhadap produktivitas kerja furniture di Kabupaten Gianyar, diharapkan pengusaha dapat meningkatkan produktivitas melalui bahan baku lebih optimal lagi dengan cara meningkatkan bahan baku disertai dengan peningkatan kualitas bahan baku tujuannya adalah agar produktivitas kerja industry furniture dapat ditingkatkan.
- 3) Diharapkan kepada pengusaha untuk meningkatkan jumlah produksi melalui peningkatan upah kepada karyawan dengan memberikan target penyelesaian unit barang agar produksi dapat ditingkatkan.
- 4) Diharapkan kepada pengusaha untuk meningkatkan produksi melalui bahan baku dengan meningkatkan jumlah bahan baku untuk produksi sehingga produksi dapat ditingkatkan.
- 5) Diharapkan kepada pengusaha untuk meningkatkan produksi melalui produktivitas kerja karyawan dengan peningkatan produktivitas maka produksi dapat ditingkatkan

## REFERENSI

- Abd Karim, Mohd Zaini., Sok-Gee Chan dan Sallahuddin Hassan.2016, *MinimumWage Policy and Country's Technical Efficiency. International Journal of Economics and Financial Issues* ISSN: 2146-4138 available at <http://www.econjournals.com> *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2016.
- Akindipe, Olusakin S. 2014, *The Role of Raw Material Management in Production OperationsInternational Journal of Managing Value and Supply Chains (IJMVSC)* Vol.5, No. 3, September 2014.
- Ariessi, Nian Elly dan Utama, Made Suyana. 2017, Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Di Kecamatan Sukawati Kabupaten

- Gianyar. PIRAMIDA Vol. Xiii No. 2: 97 – 107 Issn: 1907-3275 Volume Xiii No. 2 Desember 2017.
- Cahaya Ningsih, Ni Made. 2015, Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* vol. 8 no. 11 februari 2015.
- Dan Selle 2013, *Globalization of The U.S. And Chinese Upholstered Furniture Industries. International Journal of Innovative Research & Development July, 2013 Vol 2 Issue 7.*
- Djunaidi, Much., Chairul Diah Utami., Ahmad Kholid Alghofari., & Hafidh Munawir. 2019, *Selection of Furniture Raw Material Suppliers Using Fuzzy Analytical Hierarchy Process. Jurnal Teknik Industri*, 20(1), 12-21. Vol. 20, No. 1, February 2019, pp. 12-21.
- Dr. Mona Mehta., Alefiya S. Lokhandwala and Nehaal N. Kinariwala. 2018, *Corrugated Furniture: A Sustainable Approach Towards Interior Design, International Journal of Development Research* Vol. 08, Issue, 11, pp. 24152-24156, November, 2018.
- Gunawan, Hendra & Amelia, Rezki. 2015, *International Conference on Entrepreneurship and Business Management (Aicebm 2015)*, 10-11 January 2015, *International Journal of Economics and Financial Issues | Vol 5 • Special Issue • 2015 349 Wages and Employees Performance: The Quality of Work Life as*
- Harto Widodo, Kuncoro., Kharies Pramudya Dwi Arbita & Aang Abdullah. 2010, *Dynamic System of Indonesian Furniture Industry based on Sustainable Supply Chain Management Perspective. International Journal of Production. AGRITECH*, Vol. 30, No. 2, Mei 2010.
- Hidayatullah Elmas 2017, *Analysis Control Supplies RAW Materials with The EQQ Methods in the Smoothness of The Production Process. International Journal of Social Science and Business*. Vol.1(3) pp. 186-196.
- Indrati Sukirno. Dampak Pendidikan Terhadap Produktivitas dan Upah: Bukti Empiris Pasar Monopsoni di Industri Manufaktur Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol 12 No 2 (2019): Vol. 12(2) Agustus 2019.
- Kishore B. Lad., Dr. A. P. Kedar., Milind M. Urkudkar. & Pooja B. Bijwal. 2016, *Productivity Improvement in Furniture Manufacturing Industry by Using Kaizen* Kishore B. Lad *International Journal of Scientific Development and Research (IJSDR)* ISSN: 2455-2631 © April 2016 IJSDR / Volume 1, Issue 4.
- Krisnandhi, S. (2006). The Economic Development of Indonesia's Sea Fishing Industry. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*, 5 (1), 49-72.
- Kurniawan, Septyono & Sulistyaningrum, Eny. 2017, Dampak Serikat Buruh Terhadap Tingkat Upah Buruh Sektor Swasta di Indonesia 193, *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 10 No. 2 ▪ Agustus 2017.
- Laksana & Jember 2018, Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku Dan Produksi Terhadap Pendapatan Pengerajin Industri Kerajinan Kayu Di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 7.
- M.Ghouse, Suhail. 2012, *International Journal of Management Research and Review Indian Handicraft Industry: Problems and Strategies/ Volume 2/Issue 7/Article*

- No-8/1183-1199 ISSN: 2249-7196 \*Corresponding Author [www.ijmrr.com](http://www.ijmrr.com) 1183, Dept. of Business Administration, CMJ University, India.
- Magistretti, Stefano., Caudio Dell'era., Alfredo De Massis & Federico Frattini 2019, *Exploring the relationship between types of family involvement and collaborative innovation in design-intensive firms: insights from two leading players in the furniture industry*, *Bulletin of Indonesian Economic Studies* 12 juni 2019.
- Mahawisnu Das, I Made & Suidiana, I Ketut. 2019, Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Industri Pakaian Jadi Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 8 No 4 April 2019
- Nurfiat, Nashahta Ardhiati & Rustariuni, Surya Dewi. 2018, Pengaruh Upah Dan Teknologi Terhadap Produktivitas Dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kota Denpasar. *PIRAMIDA* Vol. XIV. No. 1: 34 – 48 1 juli 2018
- Padmi, Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pada Industri Kerajinan Ukiran Patung Kayu. *E-Jurnal EP Unud*, 8 [3]: 577-606 ISSN: 2303-0178 577.
- Pierre van der Eng 2009, *Capital formation and capital stock in Indonesia, 1950–2008* Pierre van der Eng. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol. 45, No. 3, 2009: 345–71.
- Prabawa, A.A. Ngurah Panjidan Sri Budhi, Made Kembar. 2017, Pengaruh Modal, Tingkat Upah, Dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Produktivitas Pada Industri Sablon Di Kota Denpasar *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Volume 6 No 7 Juli 2017.
- Purnamawati, I Gusti Ayu. 2017, *Endek Craft on Balinese Woman for Local Economic Empowerment Model (Klungkung Msmes Geographical Indication Product)*. *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol. 14, Issue 3 (December) ISSN 2289-1552 2017 16.
- Puspita, Arianti Ayu., Agus Sachari., & Andar Bagus Sriwarno 2016, *Indonesian Wooden Furniture: Transition from the SocioCultural Value Leading to the Ecological Value*. *Journal of Arts & Humanities* Volume 05, Issue 07, July, 2016 ISSN: 2167-9045 (Print), 2167-9053 (Online).
- Suartawan I Komang I B Purbadharmaja, 2017. Pengaruh Modal Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ep Unud*, 6 [9] : 1628-1657 Issn: 2303-0178.
- Santa parmata 2019, Pengaruh Upah, Bahan Baku, Dan Lama Usaha Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri Tahu Di Kecamatan Manisrenggo.
- Sri Budhi, Made Kembar. 2013, Analisis Yang Berpengaruh Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Bali: Analisis FEM Data Panel. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 6 No. 1 FEBRUARI 2013.
- Sulaeman, Ardika. 2014, Pengaruh Upah dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Karyawan Kerajinan Ukiran Kabupaten Subang. Volume 13, No. 1, Juni 2014, Hal. 91–100.
- Trisnawati, Ni Putu Ayu Putri. 2017. Peran BUMDES Bagi Petani Miskin Di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 6(6). ISSN: 2303-0178.

Wiagustini, Ni Luh Putu. I Ketut Mustanda., Luh Gede Meydianawathi., & Nyoman Abundanti. 2017, Potensi Pengembangan Investasi Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Denpasar, *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 10 No. 2 ▪ AGUSTUS 2017.

Wijaya, Putu Yudy., I Ketut Rahyuda, Ni Nyoman Karti Yasa Dan I Komang Gde Ukaatmadja. 2019, *Is Material Management Required in Management Silver Craft SMEs? (Case Study in Gianyar Regency of Bali Province. Indonesia) EJBMR, European Journal of Business and Management Research* Vol. 4, No. 1, February 2019

Yogesh Dhumal., S. N. Teli., dan Vijay Majali, 2017, *Methodology for Optimisation of Raw Material. International Journal of Scientific & Engineering Research, Volume 8, Issue 3, March-2017 ISSN 2229-5518.*